

# **KONSEP FITRAH DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

**(Telaah Pemikiran Imam Al-Ghazali)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Rubiyanto

NIM. 01470684

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2005**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fak. 519734; E-mail; ty-suka@telkom net

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : RUBIYANTO  
NIM/Sem/Jur : 01470684/VIII/KI  
Penasehat Akademik : Drs. Rahmat Suyud M.Pd  
Tempat & Tgl Lahir : Gunungkidul, 23 Mei 1982  
Tahun Akademik : 2004 / 2005  
Telah Bebas Kredit Nilai E = ..... ( *Nilai* )  
Nilai D = ..... ( *Nilai* )

Surat keterangan ini dipergunakan khusus untuk melengkapi syarat mendaftarkan PROPOSAL Skripsi dengan judul :

KONSEP FITRAH DALAM PENDIDIKAN ISLAM  
(Telaah Pemikiran Imam Al-Ghazali)

Yogyakarta, 30 Mei 2005

Mahasiswa Ybs,

RUBIYANTO  
NIM 01470684



Kasubag I

Ahmad Hanany Naseh, MA  
150245632

Pemegang Nilai

Siti Nurwidayatun

NIP 150238185

## Surat Pernyataan

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rubiyanto

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain

Jogjakarta, 28 Oktober 2005



  
Rubiyanto  
0147 0684

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

DRS. H. MANGUN BUDIYANTO  
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH  
UIN SUNAN KALIJAGA JOGJAKARTA

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Lamp : Eksemplar

Kepada Yth  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan bimbingan dengan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rubiyanto  
NIM : 0147 0684  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : KONSEP FITRAH DALAM PENDIDIKAN ISLAM TELAAH  
PEMIKIRAN IMAM AL-GHAZALI

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu agama pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta Jurusan Kependidikan Islam.

Harapan kami dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosah untuk dipertanggungjawabkan skripsinya, atas berkenannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Jogjakarta, 28 Oktober 2005

Pembimbing

Drs. H. Mangun Budiyanto

Dra. Nurrohmah  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudara Rubiyanto  
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rubiyanto  
NIM : 0147 0684  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : **KONSEP FITRAH DALAM PENDIDIKAN ISLAM**  
(Telaah Pemikiran Imam Al-Ghazali)

Telah di ajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Desember 2005  
Konsultan,



**Dra. Nurrohmah**  
NIP. 150 216 063



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN/I/DT/PP.01.1/77/05

Skripsi dengan judul : **KONSEP FITRAH DALAM PENDIDIKAN ISLAM (Telaah Pemikiran Irtam Al-Ghazali)**

Yang dipersiapkan dan disusun Oleh :

**RUBIYANTO**

NIM : 01470684

Telah Dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 01 Desember 2005

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga  
**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

  
**Drs. M. Jarroh Latief, M.Si.**

NIP. 150 223 031

  
**Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.**

NIP. 150 264 112

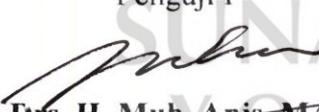
  
Pembimbing Skripsi

**Drs. H. Mangun Budiyanto**

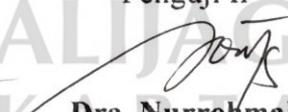
NIP. 150 223 030

Penguji I

Penguji II

  
**Drs. H. Muh. Anis, MA.**

NIP. 150 058 699

  
**Dra. Nurrohmah**

NIP. 150 216 063

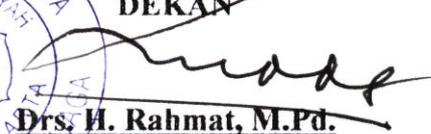
Yogyakarta, 23 Desember 2005

UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



  
**Drs. H. Rahmat, M.Pd.**

NIP. 150 037 930

## MOTTO

مَا مِنْ مَوْلِدٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ  
يَهْتَدُونَهُ أَوْ يَنْصُرَانَهُ أَوْ يمجِّسَانَهُ (رواه مسلم)

*“Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, hanya kedua orang tuanya yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani ataupun Majusi”<sup>1</sup>.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Imam Abu Husei Muslim, *Shahih Muslim Jilid V* (Beirut: Darul Fikr) hal 512

**HALAMAN PERSEMBAHAN**



*Skripsi ini kupersembahkan untuk  
almamaterku tercinta fakultas  
Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga  
Jogjakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين الذي قد فطر الناس بفطرته  
وبه يحيى الناس سعيدة ورحمة، والصلاة والسلام  
على محمد خاتم النبيين وعلى آله وصحبه أجمعين

Seluruh sanjung puja dan puji hanya bagi Allah swt sang penguasa seluruh semesta alam raya yang senantiasa melimpahkan berbagai hal pada kita semua, selanjutnya sholawat salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan nabi besar Muhammad saw yang setiap waktu kita rindukan safa'at pertolongannya kelak di hari kiamat

Selanjutnya dengan kesadaran penuh penulis mengakui bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini mendapat banyak bantuan dari banyak pihak pula yang berupa materiil dan terlebih lagi spiritual, dan oleh karenanya dengan tanpa mengurangi rasa hormat maka penulis mohon ma'af karena baru pada kesempatan ini penulis menghaturkan rasa terima kasih yang terdalam kepada:

1. Bapak Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
2. Bapak Drs.H. Mangun Budiyanto yang telah dengan telaten membimbing penulis dalam merampungkan penulisan skripsi ini.
3. Segenap Dosen KI UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta yang telah dengan kesabarannya menjadi fasilitator bagi penulis dalam menjalankan proses transformasi ilmu maupun nilai

4. Ayah dan bunda tercintaku yang dengan ketulusan do'anya senantiasa membisikkan harapan-harapan baru di tengah perjuangan hidup
5. Semua sahabat-sahabatku yang senantiasa penuh keakraban memberikan profokasi dan motivasi-motivasi dalam segala hal ketika berproses menuju kemajuan.

Semoga atas apa yang telah diberikan seluruhnya pada penulis tersebut senantiasa mendapat limpahan balasan pahala dari Tuhan Allah swt sebaik-baik pemberi balasan.

Akhirnya lewat tulisan ini penulis hanya mampu menitipkan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan kemanfa'atannya.

Jogjakarta, 01 <sup>✓</sup>September 2005

Penyusun,



Rubiyanto

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Alasan Pemilihan Judul .....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
F. Telaah Pustaka .....	8
G. Kerangka Teoritik .....	9
H. Metode Penelitian .....	16
I. Sistematika Pembahasan .....	19

BAB II	SEKILAS IMAM AL-GHAZALI .....	21
	A. Riwayat Hidup.....	21
	B. Karya-karya Imam al-Ghazali.....	27
	C. Petualangan Intelektual Imam al-Ghazali .....	31
BAB III	KONSEP FITRAH DAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT IMAM AL-GHAZALI .....	41
	A. Makna Fitrah .....	41
	1. Fitrah dalam Perspektif Beberapa Ulama' .....	42
	2. Fitrah Manusia Menurut al-Ghazali .....	49
	3. Fitrah dalam Struktur Psikologis.....	56
	B. Pendidikan Islam Menurut al-Ghazali .....	63
	1. Tujuan Pendidikan .....	65
	2. Pendidik .....	67
	3. Peserta Didik .....	70
	4. Kurikulum .....	72
	5. Metode.....	74
	6. Evaluasi .....	75
BAB IV	IMPLIKASI KONSEP FITRAH DALAM PENDIDIKAN ISLAM MENURUT IMAM AL-GHAZALI .....	78
	A. Implikasi Fitrah dalam Pendidikan Islam Imam Al- Ghazali.....	78
	B. Kontribusi Fitrah Terhadap Pendidikan Dewasa ini .....	88

BAB V	PENUTUP .....	92
	A. Kesimpulan.....	92
	B. Saran-saran .....	94
	C. Kata Penutup.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KURIKULUM VITAE



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman (*missunderstanding*) dalam memahami judul di atas maka perlu penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam rentetan judul tersebut, serta membatasi bahasan-bahasan yang akan diurai dari judul tersebut sehingga pembahasannya dapat terarah.

##### 1. Konsep Fitrah

Konsep yang di maksud adalah berasal dari bahasa Inggris *concept*, dalam bahasa Latin *conceptus* (memahami, menganibil, menerima dan menangkap) yang merupakan gabungan dari *con* (bersama) dan *capere* (menangkap atau menjinakkan).<sup>1</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia konsep adalah rancangan atau ide.<sup>2</sup> Redi Mulyadi mengartikan konsep sebagai sebuah rancangan tertulis.<sup>3</sup>

Sedangkan kata *fitrah* berasal dari kata "*fathara*" (menciptakan) sepadan dengan kata "*khalafa*", jadi *fitrah* (isim masdar) berarti ciptaan atau sifat dasar yang telah ada pada saat diciptakannya atau "asal

---

<sup>1</sup> Lebih lanjut konsep ini mempunyai beberapa pengertian yaitu: *pertama*, suatu pemikiran ide atau gagasan, yang mempunyai derajat kekongkritan atau abstraksi, yang digunakan dalam berfikir abstrak. *Kedua*, apa yang membuat pikiran mampu membedakan satu benda dari yang lain. *Ketiga*, apa yang dimaksudkan atau yang digambarkan untuk melukiskannya. *Keempat*, acapkali menunjukkan hal-hal yang universal yang diabstraksikan dari hal-hal yang partikular. Dan *kelima*, suatu ide yang diberikan dari persepsi (hasil persepsi) atau penginderaan (sensasi). Mungkin sensasi istilah yang lebih baik untuk dipakai sebagai lawan konsep, Sama seperti persepsi biasanya ditafsirkan meliputi baik persepsi atau sensasi, maupun konsep. Lihat Loren Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia 1996) hal 481

<sup>2</sup> Dep Dik Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka 1997), hal 519

<sup>3</sup> Redi Mulyadi, *Kamus Nasional Kontemporer; Perkembangan Baru Bahasa Indonesia* (Solo: CV Aneke, 1994) hal 90

kejadian”.<sup>4</sup> Sehingga konsep *fitrah* adalah sebuah pernyataan tentang rancangan atau ide bahwa anak sejak lahir dari rahim ibunya telah memiliki sifat dasar yang dibawanya.

## 2. Pendidikan Islam.

Menurut Ahmad D. Marimba dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* menyatakan bahwa, ”Pendidikan Islam adalah sebuah bimbingan jasmani dan rohani yang berdasar pada hukum-hukum Islam untuk menuju pada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam”.<sup>5</sup> Jelas pendidikan Islam di sini menitikberatkan pada bimbingan jasmani dan rohani sesuai dengan ajaran Islam untuk menuju pada akhlak yang mulia atau perilaku yang baik menurut ukuran Islam.

Syahminan Zaini juga mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah “usaha mengembangkan *fitrah* manusia dengan ajaran Islam, agar terwujud atau tercapai kehidupan manusia yang makmur dan bahagia” dari pengertian ini nampak sekali dikemukakan usaha pengembangan *fitrah* manusia melalui ajaran Islam bagi tercapainya kehidupan yang bahagia dan sejahtera.<sup>6</sup>

## 3. Telaah Pemikiran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia telaah diartikan penyelidikan, kajian, pemeriksaan atau penelitian.<sup>7</sup> Sedangkan pemikiran adalah sebuah

---

<sup>4</sup> Zainuddin Dkk. *Seluk-beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali* (Jakarta, Bumi Aksara 1991) hal 64

<sup>5</sup> Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung; al-Ma’arif 1989) hal 23

<sup>6</sup> Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, (Jogjakarta; IRCi SoD 2004) hal 50

<sup>7</sup> Dep Dik Bud. *Opcit* hal 1025

proses, perbuatan, cara memikir.<sup>8</sup> Sehingga yang dimaksud dengan telaah pemikiran adalah sebuah penyelidikan atau penelitian tentang cara memikirkan, yang dalam hal ini penyelidikan terhadap pemikiran seorang tokoh yaitu Imam al-Ghazali tentang konsep *fitrah* dalam pendidikan Islam.

#### 4. Imam al-Ghazali

Imam al-Ghazali adalah seorang cendekiawan Muslim yang termasuk ke dalam kelompok sufistik yang banyak menaruh perhatian terhadap pendidikan, yang menurut Ahmad Fuad Al-Ahwani pendidikanlah yang banyak menentukan corak kehidupan dan pemikirannya.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Hi M. Arifin, dalam masalah pendidikan al-Ghazali cenderung berfaham *empirisme* yang antara lain ia sangat menekankan pengaruh pendidikan terhadap anak didik. Karena hati seorang anak itu suci bersih laksana permata yang amat berharga sederhana dan bersih dari gambaran apapun.<sup>10</sup>

Atas dasar penegasan judul tersebut di atas maka Konsep *Fitrah* dalam Pendidikan Islam Telaah atas Pemikiran Imam Al-Ghazali adalah sebuah penelitian atau penyelidikan tentang pemikiran al-Ghazali yang dalam hali ini terfokus pada pemikiran al-Ghazali yang berkaitan dengan konsep *fitrah*, dan bagaimana implikasi serta kontribusinya terhadap dunia pendidikan dewasa ini.

---

<sup>8</sup> Dep Dik Bud. *Ibid* hal 768

<sup>9</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1* (Jakarta, Logos 1997) hal 161

<sup>10</sup> *Ibid* hal 161

## B. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional yang masih berpegang pada paradigma lama bahwa ilmu itu diperoleh dengan jalan diberikan atau diajarkan oleh yang lebih pandai (guru) pada murid. Guru tahu, murid tidak tahu; guru memberi, murid menerima, guru aktif murid pasif; guru mengatakan, murid menirukan, guru mengajar, murid menghafal dan seterusnya. Dan tidak ada kritik terhadap pendapat guru,<sup>11</sup> merupakan proses pendidikan yang tidak demokratis, peserta didik tidak mendapatkan perlakuan yang searah dengan potensi yang dimiliki peserta didik. Dari keterangan tersebut maka siswa dalam status “dimiliki” dan menjadi tanggung jawab penuh guru dalam mengelola unit pendidikan, baik buruknya mereka seolah-olah tergantung guru yang mendidik dan mengajarnya, dan pimpinan unit sekolah yang bersangkutan, dan kalau di lingkungan keluarga hal itu tergantung pada keluarga, dan di masyarakat tergantung pada masyarakatnya.<sup>12</sup>

Berkaitan dengan uraian di atas, yaitu anak dijadikan obyek didik adalah sebuah kebenaran ketika anak masih dalam masa perwalian, akan tetapi ketika anak sudah mulai menginjak dewasa hal tersebut adalah sebuah kekeliruan atau kurang benar, karena anak adalah putra-putri kehidupan yang rindu akan kehidupannya sendiri, yang memiliki pikiran sendiri, orang tua hanya bisa memberikan cinta kasihnya akan tetapi tidak bisa memberikan pikirannya, orang tua tidak bisa mencetak anak harus seperti dirinya karena kehidupan orang tua akan berbeda dengan kehidupan yang akan dijalani oleh anak

---

<sup>11</sup> Mastuhu. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21* (Jogjakarta, Safiria Insania Press 2003) hal 39

<sup>12</sup> *Ibid*, hal 49

kelak.<sup>13</sup> Jadi memang sudah selarasnya anak dijadikan subyek bukannya obyek dari sebuah proses pendidikan, karena anak memiliki sifat-sifat dasar yang di bawa sejak lahir.

Pandangan modern cenderung menyebutkan bahwa peserta didik adalah berstatus sebagai subyek didik karena peserta didik (tanpa pandang usia) adalah subyek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi, ia ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah yang dijumpai sepanjang hidupnya.<sup>14</sup> Sehingga pendidik dalam proses pembelajaran harus senantiasa memahami peserta didik, karena peserta didik memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sejak lahir telah memiliki potensi-potensi (*fitrah*) yang ingin dikembangkan dan diaktualisasikan, akan tetapi dalam pengaktualisasian itu butuh bantuan dan bimbingan.

Selain memiliki potensi fisik dan psikis yang khas anak dari lahir merupakan individu yang sedang berkembang, yang dimaksud perkembangan di sini adalah perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik secara wajar melalui suatu rangkaian yang bertingkat-tingkat. Tiap tingkat (fase) mempunyai sifat-sifat khusus, tiap fase yang satu berbeda dengan fase yang lain. Ciri lain yang dimiliki oleh peserta didik yang harus diperhatikan juga adalah peserta didik adalah merupakan individu yang membutuhkan

---

<sup>13</sup> Khalil Gibran, *Sang Nabi*. (Jogjakarta, CV. Adipura, 2000), hal 24

<sup>14</sup> Umar Tirtaraharjda dan La. Sula, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2000) hal 52

bimbingan dan perlakuan manusiawi. Dan juga peserta didik merupakan individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.<sup>15</sup>

Kalau beberapa ciri dan potensi-potensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik dapat dipahami dan dijadikan dasar berpijak dalam menjalankan proses pembelajaran, istilah murid “dimiliki” tidak akan ada lagi karena peserta didik sudah akan diperlakukan dengan manusiawi, dan akan berjalan sebagaimana potensi yang ada dalam diri peserta didik yang baru menjalani pengembangan proses didik.

Dari kegelisahan itulah maka penulis mencoba untuk memahami dan meneliti lebih jauh bagaimana sebetulnya kontribusi pendidikan Islam dalam ikut membangun demokratisasi pendidikan di negeri ini terutama pemikiran Imam al-Ghazali tentang konsep *fitrah*.

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas yang menjadi pokok masalah dan yang akan dibahas dalam rangka penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana yang dimaksud dengan *fitrah* menurut Imam al-Ghazali?
2. Bagaimana implikasi dan kontribusi konsep *fitrah* dalam pendidikan Islam menurut Imam al-Ghazali?

---

<sup>15</sup> *Ibid* hal 53

#### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Beberapa alasan yang menjadi motivasi bagi penulis untuk membahas tema ini adalah:

1. Imam al-Ghazali adalah salah satu intelektual Muslim yang pemikirannya banyak tertuang dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan baik tauhid, fiqh, ushul fiqh, filsafat maupun pendidikan. Maka penulis tertarik untuk mengkaji pemikiran-pemikirannya terutama tentang konsep *fitrah*, dan bagaimana implikasinya dalam dunia pendidikan Islam.
2. Ketertarikan penulis untuk mengkaji tema ini juga karena didorong oleh keyakinan penulis akan pentingnya konsep *fitrah* yang sangat dominan dalam perkembangan jiwa manusia.

#### **E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui dan mencari jawaban secara kritis dan obyektif terhadap pemikiran Imam al-Ghazali tentang *fitrah*, dan bagaimana implikasinya terhadap pendidikan Islam. Hasil dari penulisan ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap pendidikan Islam, khususnya dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis maupun terhadap pembaca pada umumnya terkait dengan pemikiran al-Ghazali tentang *fitrah*.

## F. Telaah Pustaka

Dari penelusuran terhadap beberapa skripsi serta buku yang sesuai dengan tema dalam skripsi ini, penulis menemukan beberapa hal penting yang patut dicermati. Seperti skripsi karya Hamidah Tri Winarsih yang berjudul *Konsep al-Ghazali tentang Fitrah Manusia dan Langkah Pembinaanya*, yang membahas tentang pentingnya pembinaan dan pengembangan *fitrah* yang harus dilakukan secara optimal dan terus menerus, agar perjalanan kehidupan manusia kedepan senantiasa dalam *fitrah* kebenaran, lebih-lebih ketika masih dalam usia dini, karena menurut al-Ghazali usia dini atau usia anak-anak adalah usia yang potensial untuk membentuk pondasi yang kuat, pondasi yang sekiranya dapat menentukan warna kehidupan anak selanjutnya. *Fitrah* manusia akan tetap suci jika mendapatkan pembinaan serta pendidikan secara intensif, dan akan berkembang negatif jika tidak mendapatkan pembinaan dan pendidikan.

Begitu juga skripsi karya saudara Fadillah yang berjudul *Fitrah dan Perkembangan Jiwa Anak Menurut Imam al-Ghazali*, yang membahas tentang adanya keterlibatan faktor *melu* (lingkungan) baik berupa individu ataupun komunitas sosial dalam pembentukan jiwa anak, karena *fitrah* manusia itu bersifat aktif dan responsif terhadap stimulus yang didapat dari dunia luar, dalam arti bahwa *fitrah* mempunyai kesiapan dan kemampuan untuk menerima kebaikan dan keburukan atau dengan kata lain bahwa *fitrah* dapat menerima dengan terbuka terhadap proses pengajaran dan pendidikan. Dalam

skripsi ini pembahasan yang lebih spesifik adalah pembahasan keterkaitan antara *fitrah* manusia dan perkembangan jiwa manusia.

Selain itu Zainiddin Dkk dalam bukunya yang berjudul *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, yang membahas tentang pemikiran-pemikiran kritis al-Ghazali tentang ilmu pengetahuan, faktor-faktor pendidikan dan aspek-aspek pendidikan, yang didalamnya juga termasuk membahas masalah *fitrah*.

Dengan mencermati dari beberapa karya ilmiah tersebut yang membahas tentang *fitrah* dan pendidikan Islam, penulis ingin mengetahui sejauh mana *fitrah* manusia dalam mempengaruhi pelaksanaan pendidikan Islam. Sehingga judul yang penulis ambil adalah konsep *fitrah* dalam pendidikan Islam telaah pemikiran Imam al-Ghazali, yang berusaha membahas tentang dampak yang timbul dari konsep *fitrahnya* al-Ghazali terhadap konsep pendidikan Islam. Dan juga bagaimana sistem pendidikan yang ditawarkan terkait dengan faktor *fitrah* yang sangat dominan dalam perkembangan jiwa anak.

## G. Kerangka Teoritik

### 1. Konsep Fitrah

Pada beberapa ayat al-Qur'an, dijelaskan tentang masalah *fitrah*.

Salah satunya adalah Surat *al-Rum* ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا قَدْ فِطَرْتَهُ اللَّهُ الَّذِي فَطَرَ  
النَّاسَ عَلَيْهَا قَدْ أَتَّبَدَّلَ الْخَلْقَ اللَّهُ (الروم: ٣٠)

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama sebagai fitrah Allah, yang telah menciptakan manusia atasnya. Tidak ada perubahan pada ciptaan (fitrah) Allah."<sup>16</sup>

Dari ayat tersebut memunculkan banyak interpretasi dari para ahli diantaranya Imam al-Ghazali. Dari ayat di atas ia menafsirkan bahwa *fitrah* itu adalah beriman kepada Allah swt, mengakui ke-Esaan-Nya. *Fitrah* ini disiapkan oleh Allah swt sesuai dengan kejadian manusia; cocok dengan tabiat dasarnya yang memang condong ke agama tauhid (Islam).<sup>17</sup> Penafsiran itu jelas sekali, bahwa tauhid (*din*) merupakan *fitrah* manusia dan bagian dari *fitrah* manusia yang tidak akan pernah berubah.

Nabi Muhammad SAW dalam hal ini juga bersabda yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yaitu:

مَا مِنْ مَوْلَدٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُكْفِرُونَهُ  
أَوْ يَنْصُرَانَهُ أَوْ يُجَسِّسَانَهُ (رواه مسلم)

Artinya: "Setiap manusia di lahirkan dalam keadaan fitrah, hanya kedua orang tuanya yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani ataupun Majusi"<sup>18</sup>

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa walaupun manusia diciptakan dalam keadaan *fitrah* akan tetapi pengaruh lingkungan

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota 1989) Surat 30; 21

<sup>17</sup> Zainuddin Dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta Bumi Aksara 1991) hal 64

<sup>18</sup> Imam Abu Husein Muslim, *Sahih Muslim Jilid V* (Beirut: Darul Fikr) hal 512

mempengaruhi juga, orang tua akan mempengaruhi agama anaknya sehingga ia menjadi Yahudi, Nasrani ataupun Majusi. Jika tak ada pengaruh yang negatif (merugikan) anak akan secara terus menerus memunculkan *fitrahnya* sebagai hakikat kebenaran. Implikasi hukum dari hadits ini adalah bahwa semua anak adalah terlahir dalam keadaan murni (suci), tanpa dosa dan cenderung untuk beriman pada Allah yang Esa.

Dalam mengomentari hadits di atas, al-Ghazali berpendapat bahwa sesungguhnya anak itu, dengan *jauharnya* diciptakan oleh Allah dapat menerima kebaikan dan keburukan. Dan hanya kedua orang tuanya yang dapat menjadikan anak itu cenderung pada salah satu pihak. Dengan demikian *fitrah* pada dasarnya baik dan sempurna, *fitrah* memiliki kemungkinan dan kesediaan untuk menerima kebaikan dan keburukan. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa *fitrah* adalah merupakan dasar-dasar kemampuan untuk menerima pendidikan dan pengajaran.<sup>19</sup>

Sedangkan *fitrah* menurut Imam al-Ghazali adalah suatu sifat dari dasar manusia yang dibekali sejak lahir dan memiliki keistimewaan-keistimewaan, yang antara lain:

- a. Beriman kepada Allah SWT.
- b. Kemampuan dan kesediaan untuk menerima kebaikan dan keburukan atau dasar kemampuan untuk menerima pengajaran dan pendidikan.
- c. Dorongan ingin tahu untuk mencari hakikat kebenaran yang merupakan daya untuk berfikir.

---

<sup>19</sup> *Opcit*, hal 65

- d. Dorongan biologis yang berupa syahwat dan *ghodlob* atau insting.
- e. Kekuatan-kekuatan lain dan sifat-sifat manusia yang dapat dikembangkan dan disempurnakan.<sup>20</sup>

Zakiah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* berpendapat bahwa *fitrah* merupakan bentuk dan wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan ketrampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukan dan tanggung jawabnya selaku *khalifah* dan hamba. Hal ini karena di dalam *fitrah* manusia terdapat komponen-komponen sebagai instrumen pengembangannya, yang antara lain pikiran, perasaan dan kemampuan berbuat.<sup>21</sup>

Sementara itu dalam teori pendidikan dikenal adanya aliran *empirisme*, *nativisme* dan *konvergensi*, yang dalam aliran-aliran tersebut memiliki pandangan lain tentang eksistensi manusia. Aliran *Empirisme* bertolak dari *lockean tradition* yang mementingkan simulasi eksternal dalam perkembangan manusia, dan menyatakan bahwa perkembangan anak tergantung pada lingkungan, sedangkan pembawaan tidak dipentingkan.<sup>22</sup> Tokoh perintis pandangan ini adalah seorang filsuf Inggris bernama John Locke yang mengembangkan teori "*tabula rasa*", yakni anak lahir di dunia bagaikan kertas putih yang bersih.<sup>23</sup>

Sedangkan aliran *nativisme* yang digagas oleh Scopenhauer berpandangan lain tentang perkembangan manusia. Dia berpendapat

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal 66-67

<sup>21</sup> Zakiah daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Bumi Aksara) hal 26

<sup>22</sup> Umar Tirtarahadja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, *Opcit*, hal 194

<sup>23</sup> *Ibid*, hal 194

bahwa bayi itu lahir sudah dengan pembawaan baik dan pembawaan buruk. Oleh karena itu, hasil akhir pendidikan ditentukan oleh pembawaan yang dibawa sejak lahir.<sup>24</sup> Manusia itu tidak bisa berubah dan berkembang atas pengaruh lingkungan. Perkembangan manusia menurutnya ditentukan oleh bawaan dan bakat yang ada pada setiap manusia.

Sementara aliran *konvergensi* yang diusung oleh Wiliam Stern seorang ahli pendidikan dari Jerman berpendapat bahwa seorang anak dilahirkan di dunia sudah disertai pembawaan baik maupun buruk. Penganut aliran ini berpendapat bahwa dalam proses perkembangan anak, baik faktor pembawaan maupun lingkungan sama-sama memiliki peranan yang sangat penting.<sup>25</sup>

## 2. Pendidikan Islam

Sampai saat ini wacana tentang apakah Islam memiliki konsep pendidikan atau tidak sering menjadi bahan diskusi yang berkepanjangan. Sementara para ahli berasumsi, bahwa Islam tidak memiliki konsep, Islam selama ini hanyalah mengadopsi konsep dan sistem pendidikan Barat, yang kini mendominasi sistem secara global.<sup>26</sup> Komentar tersebut ada yang membenarkan juga ada yang menyalahkan karena dalam masyarakat Islam mengenal tiga macam konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*, dari ketiga istilah tersebut memiliki

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal 196

<sup>25</sup> *Ibid*, hal 198

<sup>26</sup> Moh. Shofan. *Opcit*, hal 37

karakteristik masing-masing. Akan tetapi yang sekarang berkembang secara umum di dunia Arab adalah *tarbiyah*.<sup>27</sup>

Abdurrahman al-Nahlawi salah seorang pengguna istilah *tarbiyah*, berpendapat bahwa *tarbiyah* berarti:

- a. Memelihara *fitrah* anak
- b. Menumbuhkan seluruh bakat dan kesiapannya
- c. Mengarahkan *fitrah* dan seluruh bakatnya agar menjadi baik dan sempurna
- d. Bertahap dalam prosesnya.

Dari pengertian di atas, al-Nahlawi mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pendidikan adalah proses yang memiliki tujuan, sasaran dan target.
- b. Pendidik yang sebenarnya adalah Allah swt, karena Dialah yang menciptakan *fitrah* dan bakat bagi manusia; Dialah yang membuat dan memberlakukan hukum-hukum perkembangan serta bagaimana *fitrah* dan bakat-bakat itu berinteraksi; Dia pulalah yang menggariskan syariat untuk mewujudkan kesempurnaan, kebaikan, dan kebahagiaannya.
- c. Pendidikan menghendaki penyusunan langkah-langkah sistematis yang harus didahului secara bertahap oleh berbagai kegiatan dan pengajaran.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos 1999) hal 3

<sup>28</sup> *Ibid*, hal 5

Selain konsep, pengertian pendidikan Islam juga banyak para ahli yang memberikan definisi yang berbeda tentang pendidikan Islam, antara lain Ahmad D. Marimba dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* menyatakan bahwa “pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju pada terbentuknya kepribadian utama sesuai ajaran Islam”.<sup>29</sup> Dari pengertian ini dapat diartikan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah bimbingan jasmani dan rohani menurut hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai ukuran Islam, yang sangat menitik beratkan pada bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan ajaran Islam dalam membentuk akhlak mulia.<sup>30</sup>

Syahminan Zaini juga mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah “usaha mengembangkan *fitrah* manusia dengan ajaran Islam, agar terwujud atau tercapai kehidupan manusia yang makmur dan bahagia” dari pengertian ini nampak sekali dikemukakan usaha pengembangan *fitrah* manusia melalui ajaran Islam bagi tercapainya kehidupan yang bahagia dan sejahtera.<sup>31</sup>

Prof. Dr. Omar Mohammad Al-Syaibany mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai sebuah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara

---

<sup>29</sup> Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung Al-Ma'arif 1989) hal 23

<sup>30</sup> Moh. Shofan. *Opcit*, hal 49

<sup>31</sup> *Ibid*, hal 50

pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.<sup>32</sup>

Ramayulis juga mengemukakan pendapatnya bahwa Pendidikan Islam adalah “suatu proses edukatif yang mengarah pada pembentukan akhlak atau kepribadian, yang mengacu pada sistem pendidikan Islam”.<sup>33</sup> Dari definisi di atas tampak bahwa para ahli menekankan pentingnya pembentukan kepribadian (*akhlakul karimah*) dan persoalan *fitrah* serta upaya manusia dalam mencapai kemakmuran hidup dan kebahagiaan sesuai dengan ajaran Islam.

Sementara itu al-Ghazali dalam mengutip sebuah pernyataan dari Abu Darda pengertian pendidikan menurutnya dapat dipahami sebagai satu-satunya jalan untuk menyebarluaskan keutamaan, mengangkat harkat dan martabat manusia dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan.<sup>34</sup> Sehingga dapat dikatakan, kemakmuran dan kemajuan suatu masyarakat dan bangsa sangat ditentukan oleh adanya pendidikan.

## H. Metode Penelitian

Dilihat dari sifat penelitiannya penulisan ini bersifat literatur (studi kepustakaan), yaitu sebuah studi dengan mengkaji buku-buku yang ada kaitannya dengan tema yang dibahas dalam skripsi ini yang diambil dari kepustakaan. Semua sumber berdasarkan pada bahan-bahan yang tertulis yang

---

<sup>32</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya 1993) hal 135

<sup>33</sup> *Ibid*, hal 50

<sup>34</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1998) hal 55

berkaitan dengan tema yang dibahas oleh penyusun. Sedangkan metode penelitian yang penulis pakai adalah:

#### 1. Sumber Data

##### a. Sumber Primer

Sumber *primer* adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama atau sumber asli, baik berbentuk dokumen-dokumen atau peninggalan lain.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini sumber utama yang dipakai berupa buku karya Imam al-Ghazali yang berjudul *Ihya' Ulumuddin*, cetakan Teheran, tahun, 1293 H, pent Drs. H. Moh. Zuhri, Dipl.TAFL, ad all, Semarang, CV. Asy Syifa' 1994. *Mizanul Amal*, dicetak di Kairo tahun 1315, pent H. Mustofa, Jakarta Rineka 1995.

##### b. Sumber Sekunder

Sumber *sekunder* terjadi sebagai hasil penggunaan sumber-sumber lain, tidak langsung merupakan dokumen historik murni, di tinjau dari penyelidikan.<sup>36</sup> Sumber *sekunder* juga merupakan sumber pelengkap dari data *primer*, dalam penelitian ini sumber *sekunder* berupa buku-buku yang antara lain: *Seluk Beluk Pendidikan dari Imam al-Ghazali* karya Drs. Zainuddin Dkk dan *Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan* karya Abidin Ibnu Rusn. *Pendidikan Partisipatif Menimbang Konsep Fitrah Dan Progresivisme John Dewey* karya Muis Sad Iman. *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstruktif*

---

<sup>35</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung, Tarsito 1998) hal 134

<sup>36</sup> *Ibid*, hal 134

*Membongkar Dikotomi Pendidikan Islam* karya Moh. Shofan, *Ilmu Pendidikan Islam* karya Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* karya Zakiah Daradjat, *Manusia Menurut al-Ghazali* karya Drs. Muhammad Yasir Nasutiaon. Dan buku-buku lain yang dianggap relevan serta berhubungan dengan pembahasan ini.

## 2. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitik yang berarti interpretasi terhadap isi, dan kemudian dibuat dan disusun secara sistematis atau menyeluruh.<sup>37</sup> Sedangkan pola berfikirnya menggunakan.<sup>38</sup>

- a. Deduktif, yaitu penalaran yang berangkat dari hal-hal yang bersifat umum kemudian kearah yang bersifat khusus.
- b. Induktif, adalah proses penalaran yang berbalikan atau kebalikan dari penalaran deduktif, yaitu penalaran yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus ke hal-hal yang bersifat umum.

## 3. Pendekatan

### a. Pendekatan Psikologis

Suatu cara pendekatan dengan melihat kejiwaan seseorang melewati gejala perilaku yang diamati.<sup>39</sup> Dalam hal ini penulis berusaha melihat potensi dasar manusia dan implikasinya terhadap pendidikan Islam.

---

<sup>37</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Methodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka 1998) hal 14

<sup>38</sup> Sudarto, *Methodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996) hal 42-43

<sup>39</sup> Sudarto. *Ibid*, hal 50

b. Pendekatan Filosofis

Sebuah cara pandang yang ke arah inti, yang berupaya menjelaskan hakikat, hikmah, mengenai sesuatu yang berada dibalik obyek forma.<sup>40</sup> Dalam kaitanya dengan tema ini penulis berusaha untuk menjelaskan hakikat *fitrah* manusia dalam perspektif pendidikan Islam.

**I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka sebagai langkah awal yang merupakan garis besar dari penyusunannya, penulis menyetengahkan sistematika yang diklasifikasikan dalam beberapa bab sebagai berikut: Pada bagian permulaan dari skripsi ini penulis akan memuat tentang halaman judul, halaman motto, halaman pengesahan, kata pengantar dan daftar isi.

Sedangkan pada Bab I: akan memuat tentang pendahuluan yang akan meliputi: penegasan istilah yaitu memberikan beberapa batasan tentang judul yang diangkat, latar belakang yang berisi beberapa kegelisahan-kegelisahan yang melatarbelakangi dari masalah yang akan dibahas sehingga judul ini patut untuk diangkat, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan pembahasan, sistematika pembahasan.

---

<sup>40</sup> Abudin Nata, *Methodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hal

Bab II: dalam bab ini akan membahas tentang biografi Imam al-Ghazali yang berisi riwayat hidup, karya-karya Imam al-Ghazali, dan petualangan intelektual Imam al-Ghazali.

Bab III: membahas tentang *fitrah* dan pendidikan Islam menurut al-Ghazali, yang akan lebih lanjut mengupas lebih detail makna *fitrah* dari beberapa ulama', kemudian *fitrah* menurut al-Ghazali, komponen-komponen psikologis dalam *fitrah*, dan pendidikan Islam menurut Imam al-Ghazali.

Bab IV: berisi implikasi konsep *fitrah* dalam pendidikan Islam menurut al-Ghazali, implikasi *fitrah* dalam pendidikan Islam menurut al-Ghazali, kontribusi *fitrah* terhadap pendidikan dewasa ini.

Bab V: berisi tentang Penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, saran-saran, kata penutup sebagai tempat untuk mengungkapkan rasa syukur atas terselesaikannya penulisan skripsi yang dilakukan oleh penulis, lampiran-lampiran.

## BAB V

### PENUTUP

Pada bagian penutup dari penulisan skripsi ini perlu dikemukakan tentang kesimpulan yang diambil dari penelitian yang penulis lakukan, serta adanya saran-saran yang kiranya diperlukan untuk memberikan sebuah refleksi dari pendidikan saat ini dan pendidikan Islam khususnya.

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat penulis peroleh setelah mengadakan penelitian, tentang pemikiran al-Ghazali baik konsep *fitrah*, implikasi *fitrah* terhadap pendidikan Islam, serta kontribusinya pada pendidikan dewasa ini, dapat dilihat di bawah ini:

1. *Fitrah* menurut al-Ghazali dapat diartikan sebagai suatu dorongan untuk mencari kebenaran yang ada pada setiap individu, dan dasar kemampuan yang melekat pada diri manusia itu memiliki keistimewaan-keistimewaan, yang antara lain: Beriman kepada Allah swt, kemampuan dan kesediaan untuk menerima kebaikan dan keburukan atau dasar kemampuan untuk menerima pendidikan dan pengajaran, dorongan ingin tahu untuk mencari hakikat kebenaran yang merupakan daya untuk berfikir, dorongan biologis, yang berupa *syahwat* dan *ghodlob* atau insting, kekuatan-kekuatan lain dari sifat-sifat manusia yang dapat dikembangkan dan disempurnakan.

2. Implikasi *fitrah* terhadap pendidikan menurut al-Ghazali dapat dilihat dari faktor-faktor pendidikan yang antara lain: tujuan, pendidik, peserta didik, kurikulum, metode, dan evaluasi. Implikasi *fitrah* terhadap tujuan dapat dipahami dengan melihat pada kata kunci dari keduanya yaitu mendekatkan diri kepada Allah swt, yang merupakan tujuan pendidikan al-Ghazali juga sekaligus menjadi arah *fitrah* manusia. Implikasi pada pendidik diisyaratkan dengan adanya kecenderungan *fitrah* pada kebaikan dan keburukan, sementara pendidik yang menjadi motor penggerak untuk membimbing dan mengarahkan kecenderungan-kecenderungan tersebut. Implikasi pada peserta didik dapat dipahami dari beberapa ketentuan yang harus dijalankan oleh peserta didik, hal itu merupakan sebuah bimbingan yang dilakukan terhadap peserta didik dalam membimbing *fitrah* menuju keberhasilannya. Klasifikasi ilmu pengetahuan yang dibuat oleh al-Ghazali menunjukkan implikasi *fitrah* terhadap kurikulum, dari klasifikasi tersebut merupakan suatu langkah untuk menanggulangi kecenderungan *fitrah* pada kejelekan yang akan dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan yang dipelajari sebagai salah satu pengembangan *fitrah*. Implikasi pada metode diisyaratkan dengan adanya beberapa metode mengenai pendidikan agama dan pendidikan akhlak. Implikasi pada evaluasi dapat dilihat dari konsep *muhasabah* yang merupakan cara evaluasi diri yang ditawarkan oleh al-Ghazali.
3. Kontribusi *fitrah* terhadap pendidikan dewasa ini terletak pada kebutuhan kompetensi intelektualitas dan moralitas dalam menghadapi

perkembangan zaman yang semakin mengglobal. Dan tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Sementara *fitrah* manusia yang dapat dijadikan satu dasar untuk mengarah pada cita-cita luhur bangsa tersebut.

## B. Saran-Saran

Sebagai bagian akhir pembahasan skripsi ini, perlu kiranya penulis menyampaikan saran-saran yang mungkin akan memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan produk pendidikan.

1. Hendaknya lembaga pendidikan Islam betul-betul memperhatikan moralitas produk yang dihasilkan, out put dari lembaga pendidikannya dapat betul-betul sesuai dengan *fitrahnya*, artinya dorongan untuk berfikir senantiasa menjadi dasar mengembangkan intelektualitas dan kecenderungan manusia untuk mengakui ke-Esaan Tuhan menjadi dasar terbentuknya moralitas yang sholih. Sehingga produk yang dikeluarkan selain memiliki keilmuan yang professional juga berakhlak mulia.
2. Handaknya lembaga pendidikan harus senantiasa berbenah untuk betul-betul *kaffah* dalam mengelola proses pendidikannya, kurikulum yang dibuat selain sesuai dengan potens-potensi peserta didik juga harus sesuai dengan dunia luar atau berdasarkan kebutuhan sosial (*sosial demand*).

Sehingga keluaran yang dihasilkan mampu bersaing dan mampu bertahan sesuai dengan idealitas atau kecenderungan yang dimilikinya.

3. Hendaknya proses praksis pendidik dalam setiap lembaga pendidikan saat ini harus betul-betul menghargai potensi peserta didik dengan mendasarkan pada bakat minat serta daya cipta karsa anak didik (*fitrah*), sehingga proses pendidikan berlangsung dengan baik dan demokratis, siswa atau peserta didik tidak dalam status dimiliki dan dicekoki oleh pendidik, dan proses pembelajaran tidak *diskriminatif* sebagaimana ketentuan perundangan tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional kita.

### C. Kata Penutup

Dengan melafadzkan syukur Alhamdulillah atas berbagai nikmat yang telah dilaruniakan Allah swt, yang sehingga penulisan skripsi dalam rangka pemenuhan tugas akhir pembelajaran di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta guna perolehan gelar sarjana strata satu ini dapat terselesaikan.

Dengan kesadaran penuh, penulis merasakan bahwa hasil penelitian yang tertuang dalam skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaannya, sehingga kritik maupun saran yang tentunya membangun sangat penulis harapkan guna kesempurnaannya penulisan dari penelitian ini.

Lewat penulisan skripsi ini pula kiranya penulis hanya sanggup menitipkan kalimat do'a dan harapan semoga skripsi ini mampu memberikan

warna baru di dalam kemanfaatannya, setidaknya bagi penulis sendiri dan semoga juga kepada siapapun yang sudi dan menyempatkan diri untuk membacanya.

Akhirnya penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam pada semua pihak yang atas bantuannya, apapun bentuknya, telah menjadikan proses panjang penulisan ini terselesaikan dengan lancar. Semoga atas sumbangan apa pun bentuknya tersebut senantiasa dicatat oleh Allah swt sebagai upaya tolong menolong dalam kebaikan yang sehingga dicatat pula semata-mata sebagai amal sholih dan mendapatkan limpahan pahala tak berpenghujung. Amin, Taqobal Ya Karim

Jogjakarta, 01 September 2005

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Rubiyanto

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, imam. 1994 *Ihya' Ulumuddin* juz I, II, V, Semarang: CV. Asy Syifa'
- , 2004. *Kasyf 'Ulum Al-Akhirah*, Bandung: Marja
- , 1995. *Neraca Beramal*, Jakarta: Rineka Cipta
- , 2002. *Menggali Mutiara Ihya'Ulumuddin (ringkasan) Imam al-Ghazali* Jakarta: Pustaka Dwipar
- , 2003. *Manajemen Hati Membuka Pintu Hati Menuju Makrifatulloh*, Surabaya: Pustaka Progresif
- Aly, Hery Noer, Drs., MA, 1999. *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: PT Logos
- Arikunto, Suharsimi. 1984. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara
- Asari, Hasan. MA. 1999. *Nukilan Pemikiran Islam Klasik Gagasan Pendidikan Al-Ghazali*, Jogjakarta: Tiara Wacana
- Bagus, Loren. 1996. *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia
- Baharudin. 2000. *Paradigma Psikologi Islami*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Barnadib, Sutari Imam. 1993. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Andi Offset
- Bastaman, Hanna Jumhana. 1997. *Integrasi Psikologi Islam Menuju Psikologi Islam*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Daradjat, Dzakiah, Dr. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Dep Dik Bud, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Mahkota
- Gibran, Khalil. 2000. *Sang Nabi*, Jogjakarta: CV. Adipura.
- Hadi, Amirul, Drs. dan Drs Haryono. 1998. *Methodologi Penelitian Pendidikan Bandung*: CV Pustaka
- Harefa, Andrias. 2001. *Pembelajaran Di Era Serba Otonomi*, Jakarta: Kompas

- Langgulong, Hasan. 1985. *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna
- Majidi, Busyairi. Drs. H. 1997. *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*, Jogjakarta: Al-Amin Press
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif
- Mastuhu, Prof. Dr., M.Ed. 2003. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, Jogjakarta: Safiria Insania Press
- Muhaimin Drs., MA, dan Drs. Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya
- Muhamed, Yasien. 1997. *Manusia Yang Suci*, Bandung: Mizan
- Mulyadi, Redi. 1994. *Kamus Nasional Kontemporer: Perkembangan Baru Bahasa Indonesia*, Solo: CV Aneka.
- Muslim, Imam Abu. Husein. Tt *Sahih Muslim Jilid V*, Beirut: Darul Fikr
- Nashori, Fuad, H. 2005. *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islami*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Nata, Abudin, Drs. H. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta: Logos
- 1999. *Methodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Othman, Ali Isa. 1987. *Manusia Menurut Al-Ghazal*, Bandung: Pustaka
- Rusn, Abidin Ibnu, Drs. 1998. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Shihab, M. Quraish. 2000. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan
- Shofan, Moh. 2004. *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, Jogjakarta: IRCi SoD
- Sudarsono, Drs., SH. 1997. *Filsafat Islam*, Jakarta Rineka cipta
- Sudarto, Drs. 1996. *Methodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT Grafindo Persada.

Surachmad, Winarno 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*, Bandung: Tarsito

Thabai, Allamah Thaba'. *Tafsir al-Mizan*, juz 9

Tirtaraharjda, Umar Prof. Dr., dan Drs. La Sula. 2000. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jogjakarta: Media Wacana Press

Zainuddin, Drs. Dkk. 1991. *Seluk-beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA